

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai nilai setrategis dan ruang dalam membentuk suatu bangsa, pendidikan juga berupaya menjamin keberlangsungan hidup anak bangsa. Sebab lewat pendidikan akan mewariskan nilai-nilai kebaikan yang dimiliki peserta didik demi kemajuan bangsa. Serta untuk mengontrol perkembangan anak remaja untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial serta tempat pendidikan bagi remaja.¹

Pola hidup remaja pada era modernisasi semakin terkikis. Hal ini pengaruh dengan kurang pengawasan peran orang tua mengenai pentingnya aturan-aturan bagi anak remaja, mengakibatkan remaja merasa bebas untuk menerima segala informasi yang didapat dari luar, hal tersebut mengarahkan ke pergaulan bebas seperti melakukan geng motor, minuman keras, obat narkotika. Dengan ditunjang adanya pendukung seperti internet, tayangan-tayangan yang menjurus pada kenakalan anak remaja dan banyaknya tongkorangan anak geng motor, minuman keras, obat narkotika yang beredar semakin merajalela sehingga anak remaja banyak menirukan hal tersebut.

Pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi sangat mempengaruhi karakter dan perilaku remaja. Hal tersebut tidak hanya berdampak positif akan tetapi juga berdampak negatif bagiremaja. Fenomena dan masalah-masalah yang terjadi pada remaja saat ini sangat memprihatinkan, pergaulan remaja yang semakin meresahkan dan cenderung menunjukkan degradasi moral. Penyebab degradasi moral pada

¹ Maisdah dan Abdurahman, *Seks Bebas Remaja Analisis Faktor Penyebab Dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2020), 2.

remaja, salah satunya adalah perkembangan globalisasi yang tidak seimbang. Globalisasi ini mempengaruhi gaya hidup, pergeseran sikap, norma, dan perilaku remaja yang negatif semakin memperburuk keadaan moral remaja. Tawuran antar pelajar, pornografi, sek bebas dan kekerasan merupakan efek dari globalisasi. Canggihnya koneksi untuk mengakses internet semakin mempermudah para remaja untuk terpengaruh dengan hal-hal yang bisa berdampak negatif.²

Adapun Seks bebas yang dilakukan oleh remaja dapat dikatakan suatu kenakalan dari pergaulan bebas, merupakan suatu perbuatan yang tidak baik dilakukan oleh seorang anak remaja. Tindakan seksual dikalangan remaja disatu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri, mengingat usia remaja sudah pada tingkat kematangan seksual. Tetapi disisi lain hal itu juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikannya.

Pergaulan bebas di kalangan remaja di era saat ini sudah membaaur dikalangan peserta didik di lembaga pendidikan yakni sekolah tempat pembelajaran. Peserta didik yang sudah menginjak usia remaja membutuhkan bimbingan dan dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi untuk menghindari pergaulan bebas. Peserta didik yang sudah menginjak usia remaja memiliki karakter (sifat) yang dapat mengerjakan sesuatu yang benar atau tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar. Karakter inilah menjadi penentu apakah anak remaja mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya terutama untuk mengindari pergaulan bebas. Hal ini terlihat dalam cara berperilaku anak remaja yang merupakan akumulasi dari berbagai pembentukan aspek diri yang baik³

² Maisdah dan Abdurahman, *Seks Bebas Remaja Analisis Faktor Penyebab Dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 3.

³ Berkowitz, M. W. *The Science of Character Education. In Damon, W. Bridging in a New Era in Character Education*, (Hoover Institution Press, 2002), 78

Banyak alasan yang menyebabkan anak bisa terjerumus kedalam pergaulan bebas, seperti kurangnya perhatian orang tua, kurang pendidikan agama, dan faktor lingkungan. Orangtua/keluarga merupakan pelaku utama dalam pencegahan pergaulan bebas anaknya. Banyak anak-anak yang melakukan pergaulan bebas dikarenakan orang tua yang kurang perhatian ataupun broken home. Perhatian orang tua menjadi kunci pencegahan pergaulan bebas pada anaknya, sehingga anak tidak mudah pergi ke luar rumah yang bisa memberikannya pengaruh-pengaruh buruk dari teman-temannya. Jadi, kasih sayang dan perhatian merupakan kebutuhan setiap anak untuk merasa lebih nyaman dalam keluarga.

Sebagaimana firman Allah dalam: Q.S At-Tahrim (Q.S. At-Tahrim (66): 6).⁴ Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat mengalahkan segalanya. Kebanyakan anak-anak usia remaja sering banyak menghabiskan waktunya untuk berlama-lama dengan bersosial media yang tak jarang mereka sering mengabaikan praktik

⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, Kementrian Agama RI, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indoensia, 2012), 560.

keberagamaannya. Fenomena Remaja yang sering menarik diri dari masyarakat dan acuh tak acuh kepada agama biasanya disebabkan karena perlakuan dan sikap masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas seringkali mempertajam konflik yang ada pada diri remaja. Sehingga timbul kelompok-kelompok yang sikap dan tindakannya menentang nilai-nilai yang dianut masyarakat dan tak jarang yang menjadi sasaran adalah agama dan lembaga keagamaan. Terutama fenomena di lembaga pendidikan terutama di SMK Kota Serang. Sering terjadi konflik dikalangan remaja terutama di dunia pendidikan terkhusus di SMK Kota Serang, sering terjadinya tawuran antar pelajar di Kota Serang yang mengakibatkan kematian dan saling membenci antar kelompok sekolah. Jika lembaga pendidikan dapat memberi penghargaan dan menolong menyelesaikan masalah yang dihadapi kenakalan remaja, maka remaja akan ikut aktif dan sangat giat melakukannya di bidang keagamaan.

Dilansir dari media merdeka.com Dua kelompok pelajar di Kota Serang terlibat bentrok di Jalan Abdul Latif, Cijawa, Kota Serang, Banten, Jumat (21/4). Tawuran terjadi sekitar pukul 13.00 WIB, selesai melaksanakan salat Jumat. Aksi saling serang terjadi tepat di depan SMKN 2 Kota Serang. Para pelajar tawuran dengan menggunakan parang, bambu, batu, gir motor dan petasan. Kebrutalan ratusan pelajar hanya berlangsung 10 menit setelah pihak kepolisian bersama warga dan guru membubarkan aksi kelompok pelajar yang saling serang. Salah satu guru SMKN 2 Kota Serang yang mencoba membubarkan aksi tawuran justru terlibat adu mulut dan nyaris kena sasaran pembacokan oleh siswa.⁵

Pada tanggal 19 Januari 2022 media Kabar Banten.com memberitakan terjadi tawuran pelajar di kota serang sehingga Dinas

⁵<https://www.merdeka.com/peristiwa/usai-salat-jumat-pelajar-kota-serang-tawuran.html> (diakses pada tgl 13 Juli 2022).

Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Provinsi Banten akan memanggil seluruh kepala sekolah SMA/SMK/ sederajat untuk melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap aksi tawuran pelajar di Kota Serang beberapa waktu lalu. Dalam aksi tawuran yang melibatkan pelajar SMKN 2 Kota Serang dan SMK PGRI 1 Kota Serang, hingga menewaskan seorang pelajar kelas 11 SMK PGRI 1 berinisial MA. Sementara itu, beberapa pelaku penggeroyokan yang terlibat aksi tawuran antar pelajar di Kota Serang telah diamankan pihak Kepolisian. Termasuk terduga pelaku pembacokan yang mengakibatkan seorang pelajar meninggal dunia, karena terkena sabetan senjata tajam.⁶ Atas terjadinya kasus tersebut bahwa di lingkungan Pendidikan menengah atas kota Serang belum maksimal dalam mencegah pergaulan bebas, terutama peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus-kasus pergaulan bebas di sekolah.

Perilaku keberagamaan remaja, khususnya fenomena perilaku peserta didik sekarang ini banyak yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Hidup mereka bebas tanpa adanya kedisiplinan hingga mengakibatkan terjadinya kasus tawuran, geng motor, minuman keras, obat narkotika, seks bebas, tidak menghormati orang tua, guru. Kondisi tersebut begitu sangat memprihatinkan dunia pendidikan bahkan sangat memprihatinkan semua pihak sebab generasi mudalah yang menjadi korbannya yang merupakan cikal bakal pemimpin dan penerus di masyarakat bahkan penentu masa depan bangsa. Ini berarti kemajuan atau kemunduran suatu bangsa tergantung kualitas generasi muda atau remajanya.

⁶<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-593515600/tawuran-pelajar-di-kota-serang-hingga-memakan-korban-dindikbud-provinsi-panggil-kepala-sekolah-se-banten?Page=2>. (diakses pada tgl 13 Juli 2022)

Perilaku pergaulan bebas menjauhkan seseorang dari perilaku keberagamaan, karena perilaku keberagamaan seseorang tidak bisa dipisahkan dari seberapa jauh pemahamannya terhadap agama. Nilai ibadah yang sudah diajarkan di kelas menjadi sangat penting di terapkan dalam kehidupan peserta didik karena mereka tidak hanya berkutat dan hidup dalam lingkungan sekitarnya saja, akan tetapi dengan kecanggihan teknologi mereka bisa berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun orang itu berada. Tidak menutup kemungkinan mereka bisa berinteraksi lintas komunitas, lintas agama bahkan lintas negara. Oleh karena itu, guru PAI harus diberikan bimbingan, arahan, teladan serta pembiasaan perilaku keberagamaan dalam penanaman nilai religius pada individu peserta didik hal itu sangatlah penting.

Masyarakat juga semakin kritis mempertanyakan efektifitas penyelenggaraan pendidikan agama kepada sekolah pada ranah pembentukan perilaku individu peserta didik karena pengembangan perilaku keberagamaan pada individu peserta didik masih dirasa belum optimal. Meskipun tanggung jawab pembinaan perilaku peserta didik bukan hanya tanggung jawab Guru Pendidikan Agama dan sekolah saja. Akan tetapi, merekalah yang paling disorot karena merekalah yang dianggap paling faham dan paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku peserta didik.

Oleh sebab itu, Kepala Sekolah, dan guru Pendidikan Agama serta seluruh unsur sekolah sangat diharapkan perannya dalam mencetak peserta didik yang perilakunya mencerminkan perilaku orang yang beragama. Sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan di atas, maka dibutuhkan sebuah upaya yakni dengan pembiasaan perilaku keberagamaan melalui program keagamaan yang disesuaikan dengan

strategi-strategi yang dapat dilakukan di sekolah pada khususnya dan di luar sekolah pada umumnya

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas dan Meningkatkan Keberagamaan Peserta Didik di Lingkungan SMK Kota Serang (Studi di SMKN I, SMK PGRI I, SMK PGRI 3 Kota Serang).

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah maka penulis harus melakukan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya peserta didik di lingkungan sekolah disaat ini memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak Islam akibat pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan bebas.
2. Sangat minimnya Guru PAI memperhatikan peserta didik yang terpengaruh pergaulan bebas di lingkungan sekolahnya.
3. Peran Guru PAI kurang memperkaya pembinaan keberagamaan dalam mengatasi peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dalam penelitian, penelitian ini akan dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan di lingkungan Kota Serang pada tiga tempat sekolah yaitu SMKN I, SMK PGRI 1 dan SMK PGRI 3 yang berada Kota Serang, maka dipandang perlu dilakukan pembatasan masalah demi membantu penulis melakukan fokus kajian, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Peran Guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas peserta didik di lingkungan Kota Serang (SMKN I, SMK PGRI I, SMK PGRI 3).
2. Peran Guru PAI memperkaya pembinaan keberagaman peserta didik dalam upaya menanggulangi pengaruh pergaulan bebas di lingkungan SMK Kota Serang (SMKN I, SMK PGRI I, SMK PGRI 3)
3. Meningkatkan keberagaman peserta didik di lingkungan SMK Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah dalam melakukan penelitian, perumusan masalah itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Guru Pendidikan Islam dalam mengatasi kasus pergaulan bebas peserta didik di SMK Kota Serang (SMK Negeri I, SMK PGRI I dan SMK PGRI 3)?
2. Bagaimanakah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keberagaman peserta didik di lingkungan SMK Kota Serang (SMK Negeri I, SMK PGRI I, SMK PGRI 3)?
3. Faktor-faktor apa sajakah pendukung dan penghambat dalam mengatasi pergaulan bebas dan dalam meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Kota Serang (SMK Negeri I, SMK PGRI I, SMK PGRI 3)?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka penelitian diarahkan bertujuan pada suatu usaha untuk menggambarkan penelitian di lapangan, untuk itu penelitian ini yang bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan peran Guru Pendidikan Islam dalam mengatasi pergaulan bebas terhadap peserta didik di lingkungan SMK Kota Serang (SMK Negeri 1, SMK PGRI I dan SMK PGRI 3)
- b. Menjelaskan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya keberagaman peserta didik di lingkungan SMK Kota Serang (SMK Negeri I, SMK PGRI 1, SMK PGRI 3)
- c. Menjelaskan hambatan yang akan ditemukan oleh guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas dalam meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Kota Serang (SMK Negeri I, SMK PGRI 1, SMK PGRI 3)

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis bagi semua pihak. Penggunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, kepala sekolah dan guru pengajar khususnya kepada guru PAI mengetahui dalam mengatasi pergaulan bebas di SMKN I, SMK PGRI I, SMK PGRI 3 Kota Serang.
- 2) Untuk memberikan wawasan bagi guru PAI dalam meningkatkan keberagaman peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas di SMKN I, SMK PGRI I, SMK PGRI 3 Kota Serang

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti. Penelitian akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengatasi pergaulan bebas dalam meningkatkan keberagaman peserta didik.
- 2) Bagi Guru. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana guru untuk dapat mengetahui sejauh bagaimanakah

peran guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas peserta didik dalam meningkatkan keberagamaan peserta didik untuk terus-menerus sebagai guru dalam mengabdikan kepada masyarakat.

- 3) Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan (referensi) bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada masa yang akan datang, khususnya bagi pengajar guru PAI bukan hanya sebagai pengajar guru PAI tetapi dapat pula berperan sebagai motivator dan pembimbing dalam mengatasi pergaulan bebas remaja (anak peserta didiknya)

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kenakalan anak remaja identik dengan pergaulan bebas. Penelitian mengenai pergaulan bebas sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun ada persamaan dan perbedaan di setiap penelitiannya, maka kajian pustaka ini merupakan uraian singkat mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang bisa dijadikan perbandingan penulis dengan penelitian yang lain antara lain:

5. Penelitian tesis oleh Darnoto dan Hesti Triyana dewi⁷ berjudul: “Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam di Desa Sumberrejo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pergaulan bebas berdampak terhadap anak remaja, baik berdampak kepada psikologi, perilaku diri anak remaja, pendidikan, kesehatan, keagamaan, terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Perbedaan penelitian tesis ini dengan penulis bahwa penelitian diatas melakukan penelitian dengan menurut sudut pandang dengan

⁷ Darnoto and Hesti Triyana Dewi, “Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbawi* Vol. 17. N, no. 1 (2020): 46–60.

menganalisis penelitian Di Era Milenial Perspektif Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 dengan mengimplementasikan kurikulum 2013. Dan Jenis penelitian tesis ini melakukan penelitian secara penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaan tesis ini dengan penulis membahas tentang peserta didik yang terpengaruh pergaulan bebas dan melibatkan peran guru untuk mengatasi pergaulan bebas tersebut dengan meningkatkan keberagamaan peserta didik di lingkungan SMK Kota Serang.

5. Penelitian tesis oleh Agus Samsudin⁸ berjudul: “Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Melalui Program Shalat dhuha Studi Di SMK Husnul Khotimah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” Penelitian ini menghasilkan program salat dhuha bagi peserta didik di sekolah tersebut cukup berhasil dalam membentuk dan membiasakan perilaku keberagamaan peserta didik. Tujuan program yang diharapkan akhirnya tercapai dengan baik, proses pelaksanaan yang berjalan dengan lancar, evaluasi yang terus menerus dilaksanakan, faktor pendukung yang terus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya, faktor penghambat yang bisa diminimalisir sedikit mungkin, dan keberhasilan yang bisa dilihat dari indikator-indikator perilaku keberagamaan menunjukkan bahwa program tersebut layak dan patut dipertahankan dan dikembangkan lebih baik lagi dalam membentuk dan membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dengan pembiasaan perilaku keberagamaan peserta didik melalui program shalat dhuha di SMK Husnul Khotimah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian tesis diatas memiliki perbedaan yaitu tidak meneliti tentang peran guru PAI dalam

⁸ Agus Samsudin, “Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Melalui Program Salat Dhuha Studi Di SMK Khusnul Khotimah Manonjaya Tasikmalaya” (2018): 150–690.

mengatasi pergaulan bebas pada siswa. Sedangkan persamaan dengan penulis bahwa program shalat dhuha dan kegiatan keberagamaan dapat meningkatkan keimanan dan perubahan sikap peserta didik di lembaga sekolah di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan dalam menghindari pergaulan bebas di lingkungan masyarakat. Penelitian tersebut memfokuskan kepada tujuan, program, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan perilaku keberagamaan peserta didik melalui program shalat dhuha studi di SMK Manonjaya Tasikmalaya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Nurma Hidayat⁹ mengenai “Implementasi Program Keberagamaan dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Peserta Didik Di SMPIT Insan Teladan Cileunyi.” Penelitian ini menghasilkan bahwa penelitian ini menunjukkan: 1) Desain program keberagamaan di SMPIT Insan Teladan Cileunyi 2) Pelaksanaan Program keberagamaan di SMPIT Insan Teladan Cileunyi diimplementasikan ke dalam kegiatan harian (Circle time, Salat zuhur berjamaah, Pembelajaran Al-Quran). Kegiatan Pekan (Mentoring, Muhadoroh, Tadarus al-Kahfi, Keputrian dan salat Jumat, serta Berinfak, 3) Akhlak karimah peserta didik sebagai hasil implementasi program keberagamaan di SMPIT Insan Teladan Cileunyi, 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program keberagamaan dalam mengembangkan akhlak karimah peserta didik bersifat internal dan eksternal. Penelitian tesis diatas memiliki perbedaan yaitu tidak meneliti tentang peran guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas pada siswa. Sedangkan persamaan dengan penulis bahwa program shalat dhuha dan kegiatan

⁹ Deasy Nurma Hidayat, “Implementasi Program Keberagamaan Dalam Pengembangan Akhlak Karimah Peserta Didik Di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Bandung,” *At-Tajdid* 10 (2022): 1–22, 37496.

keberagamaan dapat meningkatkan keimanan dan perubahan sikap peserta didik di lembaga sekolah.

G. Kerangka Teoritik

1. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru

Kehadiran guru dalam proses pengajaran memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam proses pengajaran mempunyai kelebihan tak tergantikan oleh mesin, radio, tipe-recoorder atau alat komputer yang paling modern sekalipun.¹⁰ Dalam guru dalam proses pengajaran memegang peran sebagai sutradara sekaligus actor. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Maka pengertian Guru adalah seorang dewasa yang dapat memberikan bimbingan, pengarahan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya serta dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar disamping menguasai ilmu bahan ajar yang akan diajarkannya¹¹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Yusuf Qardhawi adalah, pendidikan yang tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif peserta didik, namun juga menekankan urgensi pengembangan akal, hati, jasmani, rohani, dan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pendapat marimba mengemukakan pendapat Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan hukum-

¹⁰ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ed. Sinar Baru Algensindo, IV. (Bandung, 2017).,107

¹¹ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ed. Sinar Baru Algensindo, IV. (Bandung, 2017).,15

hukum Islam, dengan tujuan membentuk insan ideal sesuai dengan norma-norma Islam¹².

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Guru Pendidikan Agama Islam adalah penanggung jawab dalam proses pemahaman dan bimbingan dan bimbingan kognitif, afektif, religius dan juga psikomotorik siswa dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individual sesuai dengan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat¹³.

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya¹⁴.

Peran guru meliputi: yaitu berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator¹⁵.

Demikian pula peran Guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini, adalah antara lain:¹⁶ 1) Mengajarkan ilmu

¹² M. Saekan Muchtich, "Guru PAI Profesional," *Journal Quality* 4 No.2 (2016): 222.

¹³ WM Laeli, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMP Khairul Huda Kota Serang," *Jurnal Risalah* 6 No. 1, no. 2614.3275 (2019): 20.

¹⁴ M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ed. Rosdakarya (Bandung, 1998).

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ed. PT Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2011), 58.

¹⁶ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, ed. Usaha Nasional (Jakarta, 2004). 55

pengetahuan agama Islam, 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah, dan 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia”

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan di sekolah melalui pembelajaran di kelas, tidaklah cukup untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia hanya mengandalkan pada mata pelajaran agama yang hanya beberapa jam pelajaran dalam satu minggu, oleh sebab itu perlu upaya-upaya pembinaan lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem, di luar jam pelajaran agama, baik di dalam kelas, di luar kelas, atau di luar sekolah, tetapi perlu menjadikan pendidikan agama sebagai cara pengembangan pendidikan di sekolah, yang dalam implementasinya diperlukan kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara warga sekolah dan para guru dan tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Bagian paling penting dalam pendidikan agama Islam ialah mendidik peserta didik agar memiliki akhlak dan sikap sesuai norma dan agama.

2. Pergaulan Bebas Remaja

Makna Pergaulan Bebas mengandung dua kata, pertama, kata *pergaulan* yang dalam arti berteman atau bersahabat, kedua, kata *bebas* yang dalam arti lepas, tidak terhalang, tidak terganggu dan sebagainya. Makna pergaulan bebas dapat disimpulkan pergaulan bebas adalah perilaku yang hidup berteman dan bersahabat dengan berbuat secara leluasa yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Penyimpangan itu tampak terlihat dengan jelas seperti kenakalan

remaja yang merupakan salah satu bentuk tingkah laku pergaulan bebas yang menyimpang lingkungan masyarakat¹⁷

Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadi peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-maslah. Dalam rentang waktu kurang dari dasarwarsa terakhir, pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja, semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan berkurangnya interaksi orang tua dengan anak. Hal ini berdampak pada pembentukan kepribadian kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain¹⁸.

3. Keberagamaan

Pengertian Keberagamaan Menurut Irwan Abdullah Keberagamaan yaitu, “Tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada diluar dirinya yang diwujudkan dalam aktifitas dan perilaku individu sehari-hari”¹⁹

¹⁷ Sitti Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,” *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (2017): 309–351.

¹⁸ Nunung Sri Rochaniningsih, “Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 59–71.

¹⁹ Irwan Abdullah dkk, *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*, ed. Pustaka Pelajar (Yogyakarta, 2008).

Abdul Munir Mulkhan berpendapat, Keberagamaan adalah, “Tafsir-tafsir dengan kebenaran relatif, dan oleh karena itu, mengundang perbedaan sesuai kondisi objektif si penafsirnya. Oleh karena itu diperlukan sistem sosial politik yang bebas dari kekerasan.”²⁰

Maka pengertian keberagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan agama dan juga suatu unsur kesatuan yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama saja. Hal penting dalam keberagamaan adalah memiliki keimanan, karena salah satu unsur yang paling penting yaitu berkomitmen untuk menjaga hati agar selalu berada dalam kebenaran. Secara praktis, hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan Allah dan Rasul-Nya. Seseorang yang beragama akan merefleksikan pengetahuan agamanya dalam sebuah tindakan keberagamaan, melaksanakan ibadah dan mengembangkan tingkah laku yang terpuji.

Menurut Gordon Allport, bahwa memang manusia memiliki sifat-sifat dasar atau tabiat yang sama. Sifat-sifat dasar ini ditampilkan dalam sikap yang secara totalitas terlihat sebagai ciri-ciri kepribadian individu pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan situasi lingkungan yang dihadapi masing-masing. sikap keberagamaan dapat diartikan sebagai suatu kesiapan bertindak dengan cara tertentu yang berkaitan dengan masalah agama. Misalnya berlaku baik kepada setiap orang, menghayati nilai-nilai agama yang dicerminkan dalam tingkah laku dan perbuatan, dan melaksanakan kewajiban terhadap agama²¹

²⁰ Abdul Munir Mulkhan, *Manusia Al-Quran*, ed. Kanisius (Yogyakarta, 2007).147

²¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, ed. PT Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2011). 260

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, terbagi atas lima bab, untuk mempermudah memahami isi dari tesis ini, maka penulis akan menguraikan tentang sistematika pembahasan tesis ini.

Bab Satu = Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua = Kerangka Teoritik, meliputi : A) Peran Guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari : 1). Peran, a. Pengertian Peran, b. Jenis-jenis Peran. 2). Guru a. Pengertian Guru, b. Fungsi Guru, c. Tugas Guru. 3). Pendidikan Agama Islam, a. Pengertian Pendidikan b. Ruanglingkup Pendidikan c. Agama Islam dan Pendidikan d. Tujuan Pendidikan Agama Islam e. Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam f. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam . 4). Peran dan Fungsi Guru Agama Islm 5) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam 6). Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam 7). Keutamaan Guru Pendidikan Agama Islam 8). Profesionalisme Guru dalam Perspektif Al-Qur'an dan Undang-undang. B) Pergaulan Bebas terdiri dari : 1). pengertian Pergaulan Bebas, 2). bentuk-bentuk perilaku pergaulan bebas, 3). penyebab terjadinya pergaulan bebas, 4). cara mengatasi dampak pergaulan bebas, C). Kegiatan Keberagamaan terdiri dari : 1). Nilai-nilai Religiusitas, 2). Bentuk-bentuk Keagamaan di Sekolah 3). Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Religiusitas.

Bab Tiga = Metode penelitian, yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis dan interpretasi data.

Bab Empat = Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: Deskripsi hasil penelitian tentang peran guru agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas dengan meningkatkan keberagaman peserta didik di SMKN 1, SMK PGRI 1, SMK PGRI 3 Kota Serang. Kemudian pembahasan dari hasil penelitian.

Bab Lima = Penutup, yang meliputi: Kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

Daftar pustaka dan lampiran – lempiran